

INFORMASI ARTIKEL

Received: September, 29, 2021

Revised: May, 10, 2022

Available online: May, 18, 2022

at : <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik>

Pengaruh ketersediaan APD dan pengetahuan terhadap kepuasan perawat dalam pencegahan Covid-19

Riny Apriani*, Ambia

Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan Binalita Sudama, Medan

Korespondensi Penulis: Riny Apriani. *Email: rinyapriani55@gmail.com

Abstract

Background: Based on data from the North Sumatra Covid-19 Task Force. The number of Covid-19 patients in Medan City is very high. This will certainly have an impact on the bed occupancy rate (BOR) of Covid-19 referral hospitals, including the Madani Hospital. This requires readiness both in terms of Hospital Management such as infrastructure and nurse readiness such as knowledge.

Purpose: To analyze of effect the variable availability of Personal Protective Equipment (PPE) and Education on job satisfaction of nurses.

Method: This research was conducted from July 2021 to September 2021. The data used are primary data, the data collection method uses the survey method, uses a saturate sample, where the sample is totally the number of 50 nurses as respondents. The method of analysis uses multiple logistic regression

Results: Showing that the variable availability of Personal Protective Equipment (PPE) and Education has a positive and significant effect on the job satisfaction of nurses, either partially or simultaneously.

Conclusion: Hospital management needs support from the Government in the form of infrastructure facilities such as the provision of personal protective equipment (PPE) and training for nurses in preventing the spread of Covid-19 so that nurses feel satisfied in their work so that they can work more optimally.

Keywords: Personal Protective Equipment (PPE); Education; Knowledge; Nurses; Satisfaction; Preventing; Covid-19

Pendahuluan: Berdasarkan data dari satgas Covid-19 Sumatera Utara. Jumlah Pasien Covid-19 di Kota Medan sangat tinggi. Hal ini tentunya akan berdampak terhadap rasio keterisian tempat tidur atau bed occupancy rate (BOR) rumah sakit rujukan Covid-19 termasuk Rumah Sakit Madani. Hal ini perlu kesiapan baik dari sisi Manajemen Rumah Sakit seperti sarana prasarana maupun kesiapan perawat seperti pengetahuan.

Tujuan: Menganalisis pengaruh variabel ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dan Pendidikan terhadap kepuasan kerja perawat.

Metode: Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2021 sampai dengan September 2021. Data yang digunakan adalah data primer, metode pengumpulan data menggunakan metode survei, menggunakan sampel jenuh, dimana sampel seluruhnya berjumlah 50 perawat sebagai responden. Metode analisis menggunakan regresi logistik berganda.

Hasil: Menunjukkan bahwa variabel ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dan Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja perawat baik secara parsial maupun simultan

Simpulan: Manajemen Rumah Sakit perlu dukungan dari Pemerintah dalam bentuk fasilitas sarana prasarana seperti penyediaan alat pelindung diri (APD) dan Pelatihan bagi perawat dalam melakukan pencegahan

penyebaran Covid-19 sehingga perawat merasa puas dalam pekerjaannya sehingga mereka dapat bekerja lebih optimum.

Kata Kunci: Alat Pelindung Diri (APD); Pengetahuan; Kepuasan; Perawat; Pencegahan; Covid-19

PENDAHULUAN

Covid-19 pertama sekali teridentifikasi di Indonesia secara resmi di awal tahun 2020. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh tipe baru coronavirus dengan gejala umum demam, kelemahan, batuk, kejang dan diare (Repici, Maselli, Colombo, Gabbiadini, Spadaccini, Anderloni, & Lagioia, 2020). Virus ini teridentifikasi pertama kali dengan sejumlah pasien dengan pneumonia misterius dilaporkan di Wuhan, Cina (Phelan, Katz, & Gostin, 2020).

Sampai Oktober 2020 jumlah pasien covid-19 di Indonesia sebanyak 390 ribu dengan pasien meninggal sebanyak 13.299 orang. Sedangkan jumlah Pasien covid-19 di Kota Medan saat ini sebanyak 960 orang dengan pasien meninggal sebanyak 58 orang. Dan 661 orang masih dirawat di rumah sakit rujukan Covid-19 termasuk Rumah Sakit Madani Medan. Sumber Daya Manusia yang menjadi Garda Terdepan dalam menangani pasien covid-19 tersebut salah satunya adalah perawat RS Madani Medan memiliki 61 perawat untuk menangani pasien covid-19 tersebut.

Manajemen sumber daya manusia pada hakekatnya merupakan bagian tidak terpisahkan dari keseluruhan manajemen rumah sakit dan sumber daya manusia merupakan modal dan kekayaan yang terpenting dari seluruh kegiatan yang dilaksanakan di rumah sakit (Fathoni, 2006). Oleh karena itu pihak manajemen Rumah sakit maupun pemerintah diharapkan dapat memberikan perhatian yang khusus pada kepuasan kerja kepada perawat sebagai salah satu tenaga kesehatan yang menangani pasien Covid-19.

Kepuasan kerja merupakan salah satu faktor untuk mencapai hasil yang optimal. Apabila seseorang merasakan kepuasan kerja, ia akan berusaha dengan segenap kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan tugasnya secara optimal (Johan, 2002). Kepuasan kerja merupakan hal yang bersifat personal sehingga tingkat kepuasan pun berbeda sesuai dengan individu masing-masing. Jika aspek-aspek dalam pekerjaan banyak yang sesuai dengan suatu individu maka

maka tingkat kepuasan yang dirasakan juga semakin tinggi begitu juga sebaliknya.

Banyak faktor yang dapat memengaruhi kepuasan kerja perawat dalam menangani covid-19. Beberapa diantaranya yaitu ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD), dan pengetahuan yang cukup serta insentif. Ketersediaan APD sangat berpengaruh rasa aman perawat dalam bekerja, jika perawat mendapatkan APD yang lengkap tentu perawat merasa sangat puas dalam bekerja. Pengetahuan yang memadai terkait covid-19 juga sangat berpengaruh terhadap kepuasan kerja perawat dengan memberikan pengetahuan tentang covid-19 yang cukup bagi perawat maka perawat akan merasa puas dengan pekerjaannya.

Kinerja seorang perawat dapat dilihat dari mutu asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien. Acuan yang menjadi dasar untuk mengukur kualitas layanan keperawatan adalah standar praktek keperawatan. Sebagaimana diketahui bahwa tenaga perawat merupakan tenaga yang paling banyak dan paling sering kontak dengan pasien. Sehingga kepuasan kerja perawat juga menjadi tolak ukur bahwa kualitas layanan keperawatan apakah sudah berjalan dengan baik.

Teori lain mengenai kepuasan kerja yaitu Teori keseimbangan (*Equity Theory*). Menurut teori ini, puas atau tidaknya pegawai merupakan hasil dari perbandingan yang mereka lakukan antara *input-outcome* dirinya dengan perbandingan *input-outcome* pegawai lain. Jadi, apabila perbandingan tersebut dirasakan seimbang maka pegawai tersebut akan merasa puas. Sebaliknya, apabila tidak seimbang maka dapat menyebabkan ketidakpuasan.

Kepuasan kerja adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dari sudut pandang para karyawan memandang pekerjaan mereka (Handoko, 2001). Kepuasan kerja sebagai sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya (Hasibuan, 2002). Berdasarkan pendapat dari

Riny Apriani*, Ambia

Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan Binalita Sudama, Medan
Korespondensi Penulis: Riny Apriani. *Email: rinyapriani55@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i2.5207>

Pengaruh ketersediaan APD dan pengetahuan terhadap kepuasan perawat dalam pencegahan Covid-19

beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa kepuasan kerja merupakan tanggapan emosional terhadap situasi kerja. Setiap individu akan memiliki tingkat kepuasan yang berbeda-beda, sehingga dalam pencapaian kepuasan kerja, individu dituntut untuk mampu berinteraksi dengan rekan kerja, atasan serta mematuhi peraturan yang berlaku didalam perusahaan. Terdapat tiga dimensi penting dari kepuasan kerja, yaitu kepuasan kerja merupakan respon emosional dari situasi kerja yang tidak terlihat namun disimpulkan, kepuasan kerja sering ditetapkan sebagai seberapa baik hasil yang diperoleh sama atau melebihi yang diharapkan, dan kepuasan kerja menyajikan beberapa sikap yang saling berhubungan (Luthans, 2008). Adapun Aspek-aspek kerja yang mempengaruhi kepuasan kerja, yaitu ketersediaan fasilitas termasuk sarana prasarana, pendidikan baik secara formal maupun informal melalui pelatihan, promosi, keamanan kerja, gaji, perusahaan dan manajemen, pengawasan, faktor-faktor intrinsik pekerjaan, kondisi kerja, aspek sosial dalam pekerjaan, rekan kerja dan komunikasi. Selain itu, Faktor-faktor penting yang mendorong kepuasan kerja adalah pekerjaan yang secara mental menantang, ganjaran yang pantas, kondisi kerja yang mendukung dan rekan kerja yang mendukung.

Banyak faktor yang dapat memengaruhi kepuasan kerja perawat dalam menangani Covid-19. Beberapa diantaranya yaitu sarana prasarana seperti ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD), dan pengetahuan yang cukup serta insentif.

Perawat merupakan salah satu kelompok yang sangat rentan terinfeksi Covid-19 karena berada di garda terdepan penanganan kasus, oleh karena itu mereka harus dibekali APD lengkap sesuai protokol dari WHO sehingga kecemasan yang dialami berkurang (Maben dan Bridges, 2020). Penelitian lain dari Kanada menyatakan bahwa 3 fungsi alat pelindung diri yakni untuk tetesan dan tindakan pencegahan kontak, untuk tindakan pencegahan melalui udara, tetesan, dan kontak umum, serta untuk mereka yang melakukan atau membantu dengan prosedur medis penghasil aerosol berisiko tinggi (Lockhart, Duggan, Wax, Saad, & Grocott, 2020). Jarak maksimum untuk menghindari virus tersebut sekitar 2 meter dari pasien atau penderita (Razai, Doerholt, Ladhani, & Oakeshott, 2020). Sehingga tenaga kesehatan

yang melakukan pemeriksaan terhadap pasien covid-19 diharuskan menggunakan APD yang lengkap, agar terhindar dari paparan virus Covid-19 (WHO, 2020). Alat pelindung diri mencakup sarung tangan, masker medis, kacamata atau pelindung wajah, dan baju pelindung, serta prosedur khusus, respirator (misalnya N95 atau standar FFP2 atau setara) dan celemek (WHO, 2020). Satu hal yang dapat menyebabkan petugas kesehatan seperti perawat akan mengalami peningkatan ketidakpuasan, salah satunya adalah kurangnya APD di tempat kerjanya (Ramadhan, 2020). Ketersediaan APD sangat berpengaruh rasa aman perawat dalam bekerja, jika perawat mendapatkan Alat Pelindung Diri yang lengkap tentu perawat merasa sangat puas dalam bekerja.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia/hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya seperti mata, hidung dan telinga. Pengetahuan seseorang terhadap obyek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Tingkat pengetahuan seseorang juga mempengaruhi praktik individu, yang mana makin baik pengetahuan seseorang maka makin baik pula praktik seseorang untuk melakukan tindakan pencegahan. Pengetahuan yang didapat melalui pendidikan formal maupun informal seperti pelatihan dan pendidikan akan meningkatkan kepuasan kerja perawat. Semakin baik pengetahuan dalam penanganan Covid-19 yang didapat melalui sosialisasi maupun pelatihan bagi perawat maka akan semakin tinggi kepuasan kerja perawat yang diperoleh. Pelatihan kepada perawat yang menangani pasien Covid-19 diperlukan agar pelayanan dapat diberikan dengan efektif dan kondisi pasien segera pulih (Astuti dan Suyanto, 2020).

Di sisi lain, Saat ini sudah ada beberapa penelitian tentang sarana prasarana atau lebih spesifik ketersediaan APD dan pengetahuan kerja dan pengaruhnya terhadap kepuasan kerja perawat. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa Sarana prasarana, pendidikan dan masa kerja berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. A Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung, Semakin baik sarana prasarana yang dimiliki oleh rumah sakit maka akan semakin puas perawat dalam melakukan pekerjaannya (Zainaro, 2017).

Riny Apriani*, Ambia

Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan Binalita Sudama, Medan
Korespondensi Penulis: Riny Apriani. *Email: rinyapriani55@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i2.5207>

Pengaruh ketersediaan APD dan pengetahuan terhadap kepuasan perawat dalam pencegahan Covid-19

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa ketersediaan sarana prasarana dan kompetensi kerja berpengaruh terhadap kinerja perawat Di Rumah Sakit Jiwa (Rsj) Puti Bungsu Padang (Yulihardi dan Akmal, 2019). Ketersediaan APD dan pengetahuan sangat berpengaruh terhadap kecemasan (kepuasan) perawat dalam upaya pencegahan covid-19 (Fadli, Safruddin, Ahmad, Sumbara, & Baharuddin, 2020). 69.4 persen perawat merasa puas karena memiliki peralatan yang lengkap untuk melakukan tindakan keperawatan Dalam Masa Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19) Di Bali (Yanti, Susiladewi, & Pradiksa, 2020).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk menganalisis lebih dalam Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dan Pengetahuan berpengaruh terhadap kepuasan kerja perawat di RS. Madani Medan.

METODE

Penelitian ini adalah kuantitatif dengan analitik observasional dan menggunakan rancangan *cross-sectional*. Variabel penelitian ini adalah Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD), Pengetahuan dan kepuasan kerja perawat serta mengambil lokasi di Rumah Sakit Madani Medan Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner menggunakan google form, didukung oleh hasil observasi dan wawancara dengan responden. Jumlah perawat di di Rumah Sakit Madani yaitu sebanyak 50 orang, yang dalam penelitian ini, seluruhnya dijadikan sampel, sekaligus sebagai

responden. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan sampel jenuh (*saturated sample*).

Untuk mengetahui berapa besarnya pengaruh dari suatu variabel bebas independen terhadap variabel dependen maka penelitian ini menggunakan model regresi multivariate logistik. Ghazali (2016) menjelaskan bahwa pada dasarnya analisis regresi logistik (logistic regression) sama dengan analisis diskriminan, perbedaan ada pada jenis data dari variabel dependen. Jika pada analisis diskriminan variabel dependen adalah rasio, maka pada regresi logistik variabel dependen adalah data nominal. Namun demikian, asumsi multivariat normal distribusi tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (nonmetrik). Dalam hal ini dapat dianalisis dengan regresi logistik karena tidak perlu menggunakan asumsi normalitas data pada variabel bebasnya, jadi regresi logistik umumnya dipakai jika asumsi multivariat normal distribusi tidak dipenuhi.

Analisis bivariat dilakukan menggunakan *chi-square* untuk menentukan hubungan antara variabel pengetahuan, ketersediaan alat pelindung diri, status keluarga terhadap variabel kecemasan tenaga kesehatan. Analisis *regresi logistik multivariat* digunakan untuk melihat variabel yang paling mempengaruhi tingkat kecemasan petugas kesehatan dalam pencegahan Covid-19. *R Square* dihitung untuk menilai risiko relatif dari pengaruh variabel independen dengan nilai signifikansi $<0,05$ dianggap signifikan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 24.0

Riny Apriani*, Ambia

Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan Binalita Sudama, Medan
Korespondensi Penulis: Riny Apriani. *Email: rinyapriani55@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i2.5207>

HASIL**Tabel 1. Karakteristik Demografi Responden (N=50)**

Variabel	Hasil
Umur (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(29.06±5.176)(22-42)
Jenis Kelamin (n/%)	
Perempuan	11/22
Laki-laki	39/78
Status (n/%)	
Sudah berkeluarga	25/50
Belum berkeluarga	25/50
Pendidikan (n/%)	
D3	21/42
Sarjana	12/24
Ners	17/34
Lama Bekerja (n/%)	
<= 3 tahun	21/42
> 4 s/d <= 7 tahun	26/52
> 8 tahun	3/16

Sumber: Olahan data primer, 2021

Berdasarkan tabel 1. Diatas terlihat bahwa dominan responden atau perawat yang ada di RS. Madani Medan adalah laki-laki, yaitu sebanyak 78 persen, sedangkan perawat perempuan hanya 22 persen. Jika dilihat berdasarkan umur responden, Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan responden berusia antara 22 – 42 tahun, mempunyai mean 29.06 dan Std.Deviation 5.176. Jika dilihat dari status berkeluarga maka jumlah responden atau perawat yang sudah berkeluarga sebanyak 50 persen, artinya antara yang sudah berkeluarga dengan yang belum berkeluarga imbang. Hal ini tentunya terkait suasana bekerja pada kondisi covid-19, terutama bagi perawat yang sudah berkeluarga. Jika dilihat dari tingkat pendidikan terakhir maka responden atau perawat yang

bekerja kebanyakan tamatan Diploma 3 (D3) sebanyak 42 persen, disusul dengan tamatan Ners 34 persen, lalu berikutnya tamatan Sarjana Keperawatan (S.Kep) sebanyak 24 orang. Artinya, perawat yang bekerja dominan sudah professional ditunjukkan dengan banyaknya perawat yang berasal dari profesi Ners. Dilihat dari lama bekerja, maka jumlah responden atau perawat yang bekerja antara 4 sampai 7 tahun sebanyak 52 persen, disusul masa kerja perawat 0 sampai dengan 3 tahun sebanyak 42 persen, dan terakhir perawat yang bekerja lebih dari 8 tahun sebanyak 16 persen. Artinya, dominan perawat yang bekerja sudah beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja.

Riny Apriani*, Ambia

Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan Binalita Sudama, Medan
Korespondensi Penulis: Riny Apriani. *Email: rinyapriani55@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i2.5207>

Tabel 2. Hasil Omnibus Test

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	36.193	2	.000
	Block	36.193	2	.000
	Model	36.193	2	.000

Berdasarkan tabel 2 diatas terlihat bahwa nilai Sig. untuk Step 1 (Step) pada Tabel Omnibus Tests of Model Coefficients bernilai 0.000 lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi 0,05. Dan nilai chi-square sebesar 36.193, angka ini menjelaskan kemampuan model dalam memprediksi variabel terikat Kepuasan Perawat. artinya model regresi logistic yang melibatkan variabel bebas ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dan Pengetahuan signifikan secara statistika baik/akurat dalam hal mencocokkan data dibandingkan model sederhana. hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikansi dengan penambahan model variabel Ketersediaan APD dan Pengetahuan.

Tabel 3. Hasil Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	13.009	2	.001

Dari tabel 3 diatas terlihat bahwa nilai $Chi-square > Chi-square\ tabel$, yaitu $13.009 > 5.99$. maka dapat disimpulkan bahwa model yang melibatkan variabel bebas ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dan Pengetahuan signifikan secara statistic lebih baik dalam hal mencocokkan data terhadap model.

Tahap selanjutnya adalah menguji koefisien Determinasi atau R Square. untuk mengukur kemampuan model regresi logistik dalam mencocokkan atau menyesuaikan (*fits*) data atau dengan kata lain untuk mengetahui berapa persen varians variabel dependen dalam satuan logit mampu dijelaskan oleh variabel dependen maka penelitian menggunakan koefisien Nagelkerke R Square (Connell, 2006). Untuk besaran koefisien Nagelkerke R Square, dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Nagelkerke R Square Model Summary

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	23.102 ^a	.515	.742

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Peneliti melihat perolehan hasil dari tabel model summary pada bagian Nagelkerke R Square untuk melihat proporsi varian dari logit kepuasan perawat. Peneliti melihat nilai Nagelkerke R Square karena nilai Nagelkerke R Square adalah pengukuran ulang dari proporsi varian dari logit kepuasan perawat yang diperoleh dari tabel Cox & Snell R Square sehingga mendapatkan batas nilai 1.0 (Connell, 2006). Berdasarkan tabel 4. Diatas terlihat bahwa nilai koefisien Nagelkerke R Square adalah 0.742 atau 74.2 persen. Artinya bahwa besarnya proporsi varian dari logit kepuasan perawat yang bisa dijelaskan oleh dua variabel independen yaitu ketersediaan Alat

Riny Apriani*, Ambia

Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan Binalita Sudama, Medan
Korespondensi Penulis: Riny Apriani. *Email: rinyapriani55@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i2.5207>

Pengaruh ketersediaan APD dan pengetahuan terhadap kepuasan perawat dalam pencegahan Covid-19

Pelindung Diri (APD) dan Pengetahuan sebesar 74.2 persen dan sisanya yaitu 25.8 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel penelitian ini.

Langkah selanjutnya adalah melihat koefisien regresi dari setiap variabel independen. Hasil regresinya dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Regresi Logistik

		Variables in the Equation					95% C.I. for EXP(B)		
		B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 ^a	Ketersediaan APD	3.551	1.288	7.604	1	.006	34.845	2.793	434.726
	Pengetahuan	3.883	1.271	9.329	1	.002	48.559	4.020	586.574
	Constant	-1.840	.762	5.835	1	.016	.159		

a. Variable(s) entered on step 1: Ketersediaan APD, Pengetahuan.

Berdasarkan tabel 5 diatas terlihat bahwa signifikansi variabel bebas baik. hal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil regresi logistik secara parsial diperoleh nilai koefisien Ketersediaan APD sebesar 3.551 dengan prob. =0.006 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Ketersediaan APD (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kepuasan perawat (Y).

Berdasarkan hasil regresi logistic secara parsial diperoleh nilai koefisien Pengetahuan sebesar 3.883 dengan prob. =0.002 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Pengetahuan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kepuasan perawat (Y).

Tahap selanjutnya adalah melihat hasil perhitungan ketepatan hasil klasifikasi kepuasan perawat, hasilnya ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Ketetapan Hasil Klasifikasi

		Classification Table ^a		
		Predicted		Percentage Correct
Observed		Keputusan Perawat tidak puas	Puas	
Step 1	Keputusan Perawat tidak puas	13	1	92.9
	Puas	1	35	97.2
Overall Percentage				96.0

a. The cut value is .500

Tabel 6 diatas menunjukkan hasil perhitungan ketepatan hasil klasifikasi kepuasan perawat dalam Pencegahan Covid-19 di RS. Madani Medan menggunakan model regresi logistik. Perawat yang awalnya tidak puas alam pencegahan Covid-19 dan diprediksi tidak akan puas adalah sebanyak 13 orang. Perawat yang awalnya tidak puas dalam Pencegahan Covid-19 di RS. Madani Medan dan diprediksi akan puas sebanyak 1 orang. Perawat yang awalnya puas dalam pencegahan Covid-19 di

RS. Madani Medan dan diprediksi akan tetap puas sebanyak 35 orang. Artinya, persentase ketepatan model regresi logistik dalam mengklasifikasikan observasi adalah 96%.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ketersediaan Alat Pelindung Diri

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel Ketersediaan APD berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja perawat

Riny Apriani*, Ambia

Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan Binalita Sudama, Medan
Korespondensi Penulis: Riny Apriani. *Email: rinyapriani55@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i2.5207>

Pengaruh ketersediaan APD dan pengetahuan terhadap kepuasan perawat dalam pencegahan Covid-19

dalam dalam Pencegahan Covid-19 di RSUD. Madani Medan. Jika variabel ketersediaan Alat Pelindung Diri naik satu satuan maka terjadi kenaikan 3.551 logik variabel kepuasan perawat. Hasil ini sejalan dengan penelitian Yanti et al. (2020) yang menunjukkan bahwa 69.4 persen perawat merasa puas karena memiliki peralatan yang lengkap untuk melakukan tindakan keperawatan Dalam Masa Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19) Di Bali. Hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian Yulihardi dan Akmal (2019) menunjukkan bahwa ketersediaan sarana prasarana dan kompetensi kerja berpengaruh terhadap kinerja perawat Di Rumah Sakit Jiwa Puti Bungsu Padang. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan APD menjadi sangat penting bagi perawat dalam pencegahan penularan virus Covid-19. Oleh karena itu pemerintah perlu memberikan dukungan dalam bentuk menyediakan bantuan, tunjangan dan fasilitas sarana prasarana serta jaminan kesehatan yang baik bagi perawat sehingga kepuasan perawat dalam pencegahan penularan Covid-19 lebih optimal.

Pengaruh Pengetahuan

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel pengetahuan memiliki pengaruh positif dan signifikan kepuasan kerja perawat dalam dalam Pencegahan Covid-19 di RSUD. Madani Medan. Jika variabel Pengetahuan naik satu satuan maka terjadi kenaikan sebesar 3.883 logik variabel kepuasan perawat. Hasil penelitian Zainaro (2017) menunjukkan bahwa Sarana prasarana, pendidikan dan masa kerja berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. A Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung. Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan (knowledge) terhadap kepuasan kerja pegawai (Restyorini, 2019).

Kepuasan perawat menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam manajemen rumah sakit (Apriani, 2017; Apriani & Lubis, 2020). Dengan meningkatnya kepuasan perawat maka diharapkan kinerja rumah sakit dalam pelayanan pasien terutama dalam pencegahan penularan Covid-19 menjadi lebih optimal.

Riny Apriani*, Ambia

Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan Binalita Sudama, Medan
Korespondensi Penulis: Riny Apriani. *Email: rinyapriani55@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i2.5207>

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa variabel ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dan Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Perawat baik secara parsial maupun secara simultan.

SARAN

Pihak manajemen dibantu Pemerintah diharapkan mampu memfasilitasi penyediaan Alat Pelindung Diri (APD) yang lebih optimal dan pelatihan bagi perawat untuk meningkatkan pengetahuan perawat bagi kepuasan perawat dalam pencegahan penularan virus Covid-19.

Penelitian perlu dilanjutkan dengan menggunakan sampel yang lebih besar, menambahkan variabel lain seperti kecemasan perawat, dan insentif serta metode analisis yang mampu melihat kontribusi indikator dan variabel yang diteliti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Pendidikan Tinggi Wilayah I yang telah memberikan kesempatan untuk mengambil bagian dalam pendanaan program penelitian pada dosen pemula dengan nomor kontrak: 231/LL1/PG/2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, R. (2017). Hubungan Konflik Peran Ganda Perawat Dan Self-Efficacy Dengan Kepuasan Kerja Perawat Wanita Pada Ruang Rawat Inap Di RSUD. dr. Pirngadi Medan. *Jurnal Ilmiah Binalita Sudama Medan*, 2(1), 82-92.
- Apriani, R., & Lubis, E. S. (2020). Work environment on job satisfaction of public health centre (Puskesmas) staff nurses related self-efficacy.
- Astuti, J. T., & Suyanto, S. (2020). Implikasi Manajemen Keperawatan Dalam Penanganan Pasien Corona Virus Disease 19 (Covid-19): Literatur Review. *Medica Hospitalia: Journal of Clinical Medicine*, 7(1A), 288-297.

Pengaruh ketersediaan APD dan pengetahuan terhadap kepuasan perawat dalam pencegahan Covid-19

- Fadli, F., Safruddin, S., Ahmad, A. S., Sumbara, S., & Baharuddin, R. (2020). Faktor yang mempengaruhi kecemasan pada tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan covid-19. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 57-65.
- Fathoni, A. (2006). Organisasi dan manajemen sumber daya manusia.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8). *Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 96.
- Handoko, T. H. (2001). Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia Edisi 2. *Yogyakarta: Bpfe*.
- Hasibuan, M. (2002). Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi. Cetakan keenam. *Jakarta: PT. Bumi Aksara*.
- Johan, R. (2002). Kepuasan kerja karyawan dalam lingkungan institusi pendidikan. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 1(1), 6-31.
- Lockhart, S. L., Duggan, L. V., Wax, R. S., Saad, S., & Grocott, H. P. (2020). Personal protective equipment (PPE) for both anesthesiologists and other airway managers: principles and practice during the COVID-19 pandemic. *Canadian Journal of Anesthesia/Journal canadien d'anesthésie*, 67(8), 1005-1015. Diakses dari <https://doi.org/10.1007/s12630-020-01673-w>.
- Luthans, F. (2008). Perilaku Organisasi, Edisi Kesepuluh, Diterjemahkan oleh Vivin Andhika Yowono, Arie Prabawati, dan Winong Rosari. *Andi. Yogyakarta*.
- Maben, J., & Bridges, J. (2020). Covid-19: Supporting nurses' psychological and mental health. *Journal of clinical nursing*, Accepted-Article. Diakses dari <https://doi.org/10.1111/jocn.15307>.
- Phelan, A. L., Katz, R., & Gostin, L. O. (2020). The novel coronavirus originating in Wuhan, China: challenges for global health governance. *Jama*, 323(8), 709-710.
- Ramadhan, A. (2020). Vitalnya ketersediaan APD untuk melindungi tenaga kesehatan. Jakarta. Diakses dari <https://www.antaraneews.com/berita/1411158/vitalnya-ketersediaan-apd-untuk-melindungi-tenaga-kesehatan>.
- Razai, M. S., Doerholt, K., Ladhani, S., & Oakeshott, P. (2020). Coronavirus disease 2019 (covid-19): a guide for UK GPs. *Bmj*, 368. Diakses dari <https://doi.org/10.1136/bmi.m800>
- Repici, A., Maselli, R., Colombo, M., Gabbiadini, R., Spadaccini, M., Anderloni, A., ... & Lagioia, M. (2020). Coronavirus (COVID-19) outbreak: what the department of endoscopy should know. *Gastrointestinal endoscopy*, 92(1), 192-197.
- Restyorini, D. F. (2019). *Pengaruh knowledge management terhadap kepuasan kerja karyawan pada pt. Semen indonesia (persero) TBK* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- World Health Organization. (2020). The World Health Organization declared the coronavirus outbreak a Global Public Health Emergency. Diakses dari <https://www.worldometers.info/coronavirus>.
- Yanti, N. P. E. D., Susiladewi, I. A. M. V., & Pradiksa, H. (2020). Gambaran motivasi bekerja perawat dalam masa pandemi coronavirus disease (Covid-19) di Bali. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 8(2), 155-162.
- Yulihardi, Y., & Akmal, A. (2019). Ketersediaan sarana prasarana, kompetensi kerja dan iklim organisasi dalam mempengaruhi kinerja perawat di rumah sakit jiwa (RSJ) Puti Bungsu Padang. *Eko dan Bisnis: Riau Economic and Business Review*, 10(4), 481-492.
- Zainaro, M. A. (2017). Pengaruh sarana prasarana, pendidikan dan masa kerja perawat terhadap kepuasan kerja dan kinerja perawat di ruang rawat inap rumah sakit umum daerah dr. A. Dadi tjokrodipo bandar lampung. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 11(1), 34-41.

Riny Apriani*, Ambia

Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan Binalita Sudama, Medan
Korespondensi Penulis: Riny Apriani. *Email: rinyapriani55@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i2.5207>